

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian skripsi yang telah dipaparkan penulis dengan judul “Kehamilan Maryam dalam Perspektif Psikologis Tafsir Al-Misbah (Studi Ayat Al-Qur’an Surah Maryam: 18-23)” dapat disimpulkan bahwa:

1. Maryam merupakan sosok wanita yang dipilih oleh Allah untuk menjadi wanita suci sepanjang masa, dia yang sejak kecil diperintahkan untuk mengabdikan diri di rumah Allah (Bait Al-Maqdis). Kesehariannya selalu diisi dengan berdzikir dan beribadah kepada Allah. Maryam mendapatkan ujian dari Allah bahwa dirinya mengandung tanpa seorang suami. Hal tersebut membuat masyarakat disekitarnya menuduh Maryam telah melakukan perbuatan keji, sehingga menyebabkan dia menyendiri untuk menghindari tuduhan yang bertubi-tubi kepadanya, bahkan Maryam hampir putus asa ketika hendak melahirkan anaknya, karena dia beranggapan bahwa tuduhan kaumnya akan lebih tajam terlontar kepadanya.
2. Psikologi Maryam yang terdapat dalam Q.S. Maryam ayat 18-23 menunjukkan bahwa Maryam memiliki kepribadian yang baik, ia patuh dan taat terhadap perintah Allah SWT. Di balik kepribadian baik yang terdapat dalam diri Maryam, ada dua hal penting untuk dijadikan dasar dalam mendidik anak. Pertama, Maryam berasal dari keturunan orang tua yang shalih, sehingga tumbuh besar dalam darah keturunan yang baik. Kedua, perhatian kepada siapa yang mengasuh dan mendidik. Maryam memiliki gelar as-Shiddiqah karena sikap Maryam terhadap kabar akan kehamilannya yang disampaikan melalui malaikat Jibril as, bahwa Maryam langsung percaya dengan kalimat dan kabar gembira yang diberikan oleh Allah SWT. Maryam percaya bahwa semua yang terjadi dalam dirinya adalah atas kehendak Allah SWT.
3. Tokoh Maryam yang diabadikan dalam al-Qur’an tertulis sebagai profil kebaikan untuk dicontoh terutama di kalangan perempuan zaman sekarang. Sikap taat dengan perintah Allah dan juga sikap menjaga kesucian dan kehormatan diri merupakan hal yang harus dicontoh. Dalam menjaga kesuciannya Maryam tidak pernah sekalipun keluar mihrab tempat Maryam mendekatkan diri kepada Allah.

B. Saran

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatas ilmu dan pengetahuan penulis, serta literatur kajian yang cukup kompleks dan cukup sulitnya menyatukan kajian-lajian yang tercecer di banyak referensi, sehingga akhirnya karya ini dikatakan “masih banyak kekurangan” hingga perlu disempurnakan. Oleh karena itu penulis, mengharapkan uluran pemikiran berupa kritik dan saran dari berbagai golongan dan latar belakang demi perbaikan karya ini.

Di lain sisi, mudah-mudahan karya ini bisa menginspirasi teman-teman di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IQT) untuk membahas lebih jauh dan lebih dalam terkait kajian yang satu tema dengan karya ini. Dan juga mudah-mudahan karya ini bisa menambah kajian literatur sejarah ke-Qur'an dan memperkaya horison ke-tafsiran.

